

Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Intan Monik Pratami¹, Dea Riskha Fitriliana², Haifa Faikhatus Zakiyah³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes, Indonesia*

ABSTRACT

The Brebes District Health Office stated that the number of cases of Sexually Transmitted Infections (STI) from July to September in Central Java Province was 2,761 cases, and in Brebes Regency, there were 19 cases of STI sufferers. This study aims to determine the factors that influence sexual behavior in adolescents including the social support factor of parents, peers, and mass media. This type of research is an analytic study using a cross-sectional design. The population of this study was all students of class X SMA Negeri 1 dependents of Brebes Regency as many as 148 respondents. The sampling technique used was purposive sampling and the results obtained were 60 research respondents. research data collection instrument using a questionnaire. This study concludes that there is a relationship between the factors that influence sexual behavior in adolescents but it is low. It is recommended to students and advises the school, especially for students and those who want to be introspective in providing supervision and guidance as well as a good direction for students in developing it to achieve optimal health.

Keywords: sexually transmitted infections; oldsters social support; coeval friend; mass media

ARTICLE INFO

Article history

Received : 01 March 2022
Revised : 22 March 2022
Accepted : 22 April 2022

DOI

DOI: 10.31983/micajo.v3i2.8346

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Intan Monik Pratami
Email : intanmonikpratami@gmail.com
Telp : 082220118898
Address : Desa pulosari RT 03/01
Kec.Brebes Kab. Brebes

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju perkembangan yang lebih dewasa, hal ini semakin rentan dengan pola pergaulan yang semakin kedepan semakin mengharukan. Survei yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional di 12 kota besar Indonesia pada 2020 mengungkapkan; 62,7% remaja pernah melakukan hubungan seks bebas. Lebih mencengangkan lagi, 21% diantaranya bahkan telah melakukan aborsi. Menurut data dari Dinas Kesehatan (DINKES) Brebes pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah kasus IMS pada bulan April secara global di Provinsi Jawa Tengah terdapat 2761 kasus penderita IMS, sedangkan di Kabupaten Brebes terdapat 19 kasus penderita IMS. (Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes., 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan data wawancara langsung kepada 10 siswa-siswi kelas X SMA N 01 Ketanggungan, ternyata 8 dari 10 anak tidak mengetahui tentang bahaya dari seks bebas, sedangkan 2 diantaranya sedikit tahu tentang bahaya seks bebas. Menurut (Widyastuti, 2011) menjelaskan bahwa, "Adolesen merupakan suatu periode dimana terjadi maturasi seksual dan tubuh mencapai bentuk dewasa yang sudah tetap. Kecenderungan kearah meningkatnya tinggi dan berat badan anak-anak semuda 7 tahun. Perubahan fisik dan seksual berjalan seirama dengan perubahan kognitif, emosional,

sosial, kultural dan adaptasi. Pada masa adolesens meningkatnya ketegangan emosional dan tekanan dorongan biologis harus memenuhi dan akhirnya menampung peningkatan tuntutan dan harapan dari lingkungan. Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Menurut (BKKBN, 2013) bahwa, kesehatan reproduksi dari sisi kesehatan perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan, di antaranya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, dan tentunya cenderung untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan. Remaja tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi atas perilaku seksual yang mereka lakukan, seperti remaja hamil di luar nikah, aborsi, dan penyakit kelamin. Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun 15 juta remaja berusia 15-19 tahun. Faktor dukungan sosial (social support) sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2021?”

Metode

Peneliti menggunakan metode survey Cross Sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Ketanggungan yang masuk kriteria inklusi, kriteria inklusi siswa kelas X dan yang mau menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang bukan kelas x dan yang tidak mau menjadi responden dan didapatkan sampel sebanyak 60 responden. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner dan data dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk seperti di bawah ini:

a. Gambaran dukungan orang tua remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tabel 1. Gambaran dukungan orang tua remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

No	Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	53	88.3
2	Cukup	7	11.7
3	Kurang	0	0
Total		60	100

Sumber: Hasil Penelitian primer

Berdasarkan tabel.1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan orang tua yang baik sebanyak 53 responden (88,3%) dan sebagian kecil responden mempunyai dukungan orang tua yang cukup sebanyak 7 responden (11,7%). Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada anak sangat dalam pembentukan kepribadian anak. Menurut (Wenita Indrasari, 2019) menjelaskan bahwa, dukungan sosial merupakan jalinan transaksi interpersonal yang meliputi perhatian emosional seperti perasaan suka, cinta dan empati, bantuan instrumental seperti barang atau jasa, informasi dan penilaian yang berhubungan dengan *self evaluation*.

b. Gambaran dukungan teman sebaya remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tabel.2 Gambaran dukungan teman sebaya remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

No	Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	39	65
2	Negatif	21	35
	Total	60	100

Berdasarkan tabel.2 dapat digambarkan bahwa sebagian besar teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif sebanyak 39 responden (65 %) dan sebagian kecil teman sebaya mempunyai pengaruh yang negatif sebanyak 21 responden (35 %). Anak-anak dan remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistiowati, 2015) mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku pacaran pada remaja, yang mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku pacaran pada remaja. Dimana semakin positif interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku pacaran, dan begitu juga sebaliknya semakin negatif interaksi teman sebaya maka semakin rendah perilakunya.

c. Gambaran dukungan media massa di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tabel.3 Gambaran dukungan media massa remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

No	Media Massa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media Cetak	22	36,7
2	Media Elektronik	38	63,3
	Total	60	100

Berdasarkan tabel.3 dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 38 responden (63,3%) dan sebagian kecil responden mendapatkan sumber informasi dari media cetak sebanyak 22 responden (36,7%).

d. Gambaran Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tabel.4 Gambaran perilaku seksual remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

No	Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	47	78.3
2	Negatif	13	21.7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku seksual remaja yang positif sebanyak 47 responden (78,3%) dan sebagian kecil responden mempunyai perilaku seksual remaja negatif sebanyak 13 responden (21,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Suci Nofita Sari, 2012) dikatakan dengan perilaku seksual remaja yang positif itu masih dalam batas kewajaran, misal: hanya sekedar bergandeng tangan, selalu dalam pengawasan orang tua. Sedangkan dengan perilaku seksual remaja yang negatif yaitu pola berpacarnya sudah tidak dalam hal yang sewajarnya, misal: sudah mulai berciuman, berpelukan, berboncengan dengan berpegangan erat, dan lain-lain.

e. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tabel.5 Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Dukungan Sosial Orang Tua	Perilaku Seksual Remaja				Total		P Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	46	76.7	7	11.7	53	88.3	0.000
Cukup	1	1.7	6	10.0	7	11.7	
Total	47	78.3	13	21.7	60	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden mempunyai tingkat dukungan sosial orang tua yang baik dengan perilaku seksual remaja positif sebanyak 46 responden (76,7%) sedangkan perilaku seksual remaja yang negatif terdapat 7 responden (11,7%). Lalu bagi responden yang mempunyai tingkat dukungan sosial orang tua yang cukup dengan perilaku seksual remaja positif terdapat 1 responden (1,7%) sedangkan dengan perilaku seksual remaja yang negatif sebanyak 6 responden (10,0%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 (Pvalue < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja.

f. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tabel.6 Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Remaja				Total		P Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	37	61.7	2	3.3	39	65.0	0.000
Negatif	10	16.7	11	18.3	21	35.0	
Total	47	78.3	13	21.7	60	100	

Berdasarkan tabel.6 diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden mempunyai teman sebaya positif dengan perilaku seksual remaja positif sebanyak 37 responden (61,7%) sedangkan perilaku seksual remaja negatif sebanyak 2 responden (3,3%). Bagi responden yang mempunyai teman sebaya negatif dengan perilaku seksual remaja positif sebanyak 10 responden (16,7%) sedangkan dengan perilaku seksual remaja negatif sebanyak 11 responden (18,3%). Menurut (Maryam B. Gainau, 2015) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

g. Hubungan Antara Media Massa Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tabel.7 Hubungan Antara Media Massa Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Media Massa	Perilaku Seksual Remaja				Total		P Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Media Cetak	21	35	1	1.7	22	36.7	0.014
Media Elektronik	26	43.3	12	20	38	63.3	
Total	47	78.3	13	21.7	60	100	

Berdasarkan tabel.7 diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden mendapatkan pengaruh media cetak dengan perilaku seksual remaja positif sebanyak 21 responden (35%) sedangkan dengan perilaku seksual remaja negatif sebanyak 1 responden (1,7%). Lalu pengaruh media elektronik dengan perilaku seksual remaja positif sebanyak 26 responden (43,3%) sedangkan dengan perilaku seksual remaja negatif sebanyak 12 responden (20%). Menurut (Nurudin, 2013) Pengaruh media massa terhadap kepribadian dan pola perilaku seorang individu sangat kuat. Beberapa tayangan TV yang menjerus pada perilaku menyimpang, umumnya berhasil ditiru oleh anak-anak bahkan oleh orang dewasa.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan sosial orang tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat di terima dan dibuktikan dengan koefisien (0,565) hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar kedua variabel yaitu sedang.

Pada faktor teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat di terima dan dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar (0,547) yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel yaitu sedang

Yang terakhir ada hubungan yang signifikan antara media massa dengan perilaku seksual remaja di SMA N 01 Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat di terima dan dibuktikan, sedangkan nilai koefisien hubungan antar variabel (0,316). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel yaitu rendah.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan banya terima kasih kepada seluruh individu atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Terutama bagi SMA Negeri 1 Ketanggungan yang sudah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. (2021). *Laporan Program Kesehatan Remaja Januari Desember tahun 2018*.
- Maryam B. Gainau. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Kanisius.
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suci Nofita Sari. (2012). *Perilaku Seksual dan Faktor yang Berhubungan pada Mahasiswa S1 Regular Fakultas X Universitas Indonesia Tahun 2012*.
- Sulistiowati. (2015). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Pacaran pada Remaja Naskah Publikasi*.
- Wenita Indrasari. (2019). *Ketika Anak Remaja: Kiat Membimbing Anak Remaja untuk Memahami Perkembangan Reproduksi*. Elex Media Computindo.
- Widyastuti, Y. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya.